

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jemaat GMIM Petra Ranomuut memahami bahwa mendisiplinkan anak dengan kekerasan adalah untuk mendidik supaya anak bisa patuh dan dengar-dengaran dan tindakan mendisiplinkan anak dengan kekerasan agar supaya anak akan takut dan tidak melawan lagi. Jemaat juga beranggapan bahwa hal itu adalah satu-satunya cara supaya anak akan mengalami perubahan dari tingkah laku yang tidak baik sehingga kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk kebaikan anak dengan cara yang tegas.
2. Faktor penyebab mendisiplinkan anak dengan kekerasan di jemaat GMIM Petra Ranomuut, karena anak yang suka melawan, susah diatur, adanya pengaruh lingkungan, faktor ekonomi, dan faktor kekerasan karena orang tua yang mengalami kekerasan sejak dahulu dari orang tua mereka. Sedangkan dampak mendisiplinkan anak dengan kekerasan di jemaat GMIM Petra Ranomuut, yaitu berdampak buruk pada psikologi dan mental anak yang menjadi rusak, tertekan,

pendiam dan trauma. Secara fisik juga berdampak pada bagian tubuh yang menimbulkan luka, memar dan bengkak.

3. Kajian Etika Kristen tentang mendisiplinkan anak dengan kekerasan di jemaat GMIM Petra Ranomuut, secara Alkitabiah kekerasan bisa saja dilakukan namun hanya pada ayat-ayat tertentu dan itu tidak harus diberlakukan secara terus-menerus atau berlebihan, sebab Alkitab memberi pemahaman bahwa didikan harus diberikan dengan tujuan kebaikan. Namun, secara Deontologis kekerasan terhadap anak tidak dibenarkan karena adanya ketentuan dan sanksi dalam undang-undang hak perlindungan anak. sedangkan secara teleologis tujuan mendisiplinkan anak dengan kekerasan dibolehkan asalkan tujuannya baik. Tetapi walaupun demikian orang tua harus memakai hikmat untuk melakukan hal-hal tertentu agar supaya tidak berlebihan. Alkitab juga lebih menyarankan untuk memberikan teguran lewat nasihat dan pengenalan lewat firman Tuhan agar anak bisa lebih memahami dan dapat membuka pikirannya. Secara kontekstual tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan mendisiplinkan anak adalah haknya tetapi disiplinkanlah dengan pengetahuan, keimanan dan akhlak yang baik berupa nasihat yang membangun agar tidak selalu menggunakan kekerasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya:

1. Bagi pimpinan gereja peneliti menyarankan untuk dapat melakukan seminar terkait cara-cara mendidik anak yang menghubungkan relasi orang tua dan anak serta dapat melakukan pendampingan pastoral dan terus memberi pemahaman bahwa kekerasan secara fisik adalah tindakan yang tidak baik untuk dilakukan. Sebab anak bagian dari anggota tubuh Kristus yang harus dijaga dan dilindungi supaya anak dapat bertumbuh dan berguna untuk generasi gereja ke depan.
2. Bagi jemaat, termasuk orang tua peneliti menyarankan agar bisa memilih alternative lain untuk mendisiplinkan anak tanpa menggunakan kekerasan fisik supaya tidak ada dampak yang akan dialami oleh anak.
3. Bagi lembaga IAKN peneliti menyarankan untuk dapat lebih memperjelas saat semua mahasiswa menerima mata kuliah etika pada umumnya dan etika Kristen. Kemudian saran peneliti agar lembaga IAKN dapat juga melakukan seminar-seminar terkait cara-cara mendidik anak dengan benar tanpa harus menggunakan kekerasan fisik agar dapat memberi manfaat dan pemahaman bagi banyak orang.